

Pengembangan Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Melatih Kepercayaan Diri Mahasiswa

by Vera Dewi Susanti

Submission date: 19-Feb-2020 01:47PM (UTC+0700)

Submission ID: 1260046547

File name: Prosiding_UNY_2017.pdf (325.99K)

Word count: 3987

Character count: 25558

Pengembangan Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) Berbasis *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk Melatih Kepercayaan Diri Mahasiswa

Vera Dewi Susanti
Universitas PGRI Madiun

Abstrak— Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar berupa Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) pada mata kuliah Matematika SMP yang berbasis *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk melatih kepercayaan diri mahasiswa semester III. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah model 4-D yang terdiri dari 4 tahapan, yaitu pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*). Namun pada penelitian ini hanya sampai pada tahap pengembangan (*develop*). Pengumpulan data dilakukan melalui pemberian angket validasi, angket respon siswa dan tes hasil belajar setelah menggunakan LKM. Hasil penelitian diketahui bahwa: (1) LKM yang dikembangkan dikategorikan *Valid* dengan skor penilaian rata-rata sebesar 3,32 oleh para ahli (validator); (2) LKM yang dikembangkan berdasarkan ahli materi dan mahasiswa dikategorikan *Praktis* dengan persentase angket respon mahasiswa sebesar 85,74%; (3) LKM yang dikembangkan dikategorikan *Efektif* dengan persentase rata-rata nilai yang mencapai indikator sebesar 84,25%.

Kata kunci: LKM, CTL, Kepercayaan Diri

I. PENDAHULUAN

Matematika sesungguhnya terbentuk dari pengalaman manusia dalam dunianya secara empiris yang kemudian diproses dan diolah secara analisis dengan penalaran kognitif hingga tercipta konsep-konsep matematika seperti sekarang ini. Seharusnya pelajaran matematika lebih mudah dipahami. Namun faktanya, sebagian besar siswa masih menganggapnya sulit. Terlebih lagi saat ini karakter kepercayaan diri siswa masih tergolong sangat kurang. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu dosen pendidikan matematika Universitas PGRI Madiun, ditemukan fenomena-fenomena yang membuktikan bahwa ada banyak mahasiswa masih banyak yang kepercayaan dirinya rendah. Contohnya seperti hanya terdapat beberapa mahasiswa yang kurang percaya diri dalam mengutarakan pendapat ketika diskusi di kelas, dan tidak sedikit pula mahasiswa yang tidak berani bertanya ketika mereka merasa kesulitan dengan materi yang dijelaskan oleh dosen, bahkan ada yang mencontek hasil pengerjaan temannya ketika ujian tengah berlangsung, dan masalah-masalah lainnya yang mencerminkan krisis kepercayaan diri mahasiswa.

Seorang dosen mempunyai tugas yaitu Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat. Jadi, disini tugas dosen berbeda dengan guru yang ada di sekolah, karena guru yang berada di sekolah sebagian besar tugasnya adalah mengajar. Karena banyaknya tugas yang dilakukan oleh dosen. Banyak dosen yang mengajar kurang maksimal sehingga prestasi belajar mahasiswa juga kurang maksimal. Meskipun sebenarnya dosen juga sudah berupaya melakukan terobosan untuk membuat para mahasiswa mengerti dan memahami materi yang diajarkan. Hal ini dapat dilihat dari buku-buku matematika yang diterbitkan salah satunya adalah Lembar Kerja Mahasiswa (LKM).

LKM selain digunakan sebagai latihan tambahan bagi mahasiswa agar lebih memahami materi, tetapi juga untuk mengukur seberapa jauh mahasiswa dapat menggali potensi yang dimilikinya dengan memecahkan masalah matematika. Namun masalahnya, sebagian besar LKM kurang menarik dan kurang memberikan gambaran yang jelas mengenai materi tersebut, termasuk LKM yang digunakan oleh mahasiswa Universitas PGRI Madiun. Sebab isi LKM tersebut hanya berupa materi singkat dan soal-soal latihan saja. Tidak terdapat langkah-langkah pengerjaan yang jelas sehingga mahasiswa bisa belajar secara mandiri tanpa harus bergantung pada penjelasan guru. Selain itu, LKM yang digunakan juga menggunakan

bahasa yang sulit dipahami siswa. Hal ini dapat menyebabkan motivasi mahasiswa untuk belajar matematika menjadi menurun. Akibatnya mahasiswa sulit memahami materi-materi dalam pelajaran matematika. Selain itu desain LKM yang dibuat juga sangat sederhana sehingga kurang menarik untuk diari.

Pembelajaran yang menyenangkan akan membuat kelas menjadi hidup. Selain itu, mahasiswa juga merasa senang dan nyaman selama mengikuti proses pembelajaran tersebut. Di sini, dosen harus bisa memilih model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan mahasiswa menjadi lebih aktif selama pembelajaran berlangsung sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik. Salah satu model pembelajaran yang menyenangkan adalah model pembelajaran berbasis *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* akan memudahkan mahasiswa untuk memahami materi karena selalu dikaitkan dengan peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pada dasarnya model pembelajaran *CTL* tidak menekankan pada seberapa banyak materi yang diperoleh dan dihafal siswa, namun lebih menekankan pada seberapa jauh siswa tersebut dapat memahami materi yang diajarkan. Sehingga mereka mampu untuk menerapkan ilmunya pada kehidupan sehari-hari. Bebeza terdapat permasalahan yang menyebabkan mahasiswa sulit untuk memahami materi, yaitu mereka belum mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dan bagaimana pengetahuan itu akan diterapkan dalam kehidupan mereka, maka diperlukan bahan ajar yang mendukung proses pembelajaran *CTL*, yaitu dengan dikembangkannya LKM berbasis *CTL*.

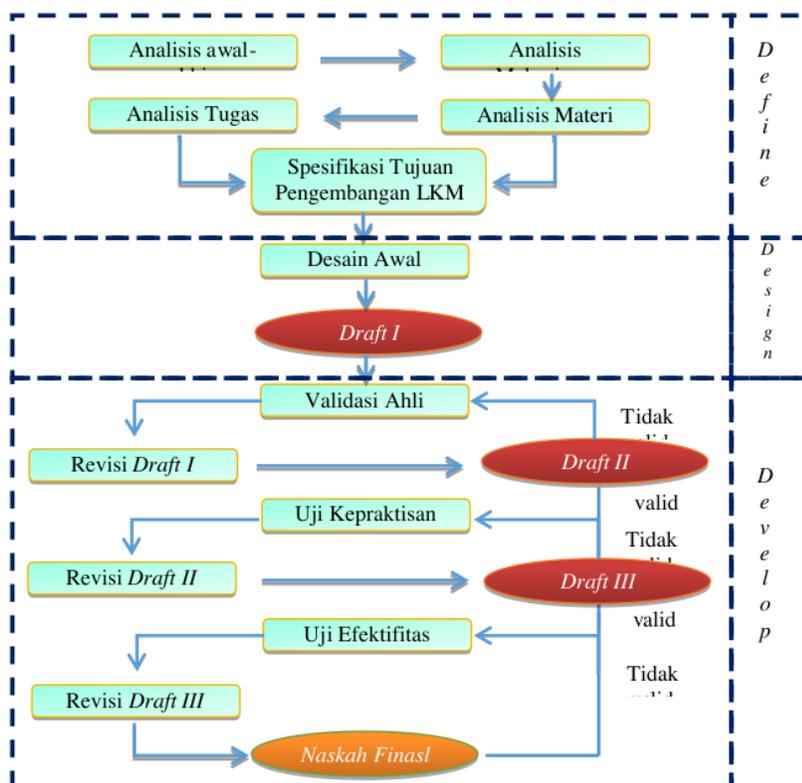
LKM berbasis *CTL* berorientasi pada penemuan konsep-konsep matematika oleh mahasiswa sendiri. LKM ini berisikan materi singkat dan soal-soal latihan beserta langkah-langkah pengerjaan yang dapat membimbing mahasiswa untuk tidak bergantung pada pihak lain khususnya dosen, karena dosen bukan satu-satunya sumber pengetahuan. Pengetahuan bisa saja diperoleh dengan berdiskusi dengan teman sekelasnya atau mencari literatur-literatur yang mendukung. Pada dasarnya mahasiswa juga sudah memiliki bekal sebelum belajar matematika. Bekal tersebut berasal dari peristiwa-peristiwa yang dihadapinya setiap hari. Dosen hanya sebagai fasilitator yang bertugas mengarahkan mahasiswanya. Pada kenyataannya, hal ini sulit dilakukan sebab mahasiswa masih sangat bergantung pada penjelasan dosen. Kondisi ini membahayakan mahasiswa karena mahasiswa menjadi pasif dalam pembelajaran sehingga sulit berkembang. Akibatnya ilmu yang mereka pelajari tidak bermanfaat. Dengan adanya LKM berbasis *CTL* diharapkan kepercayaan diri mahasiswa bisa terlatih. Selain itu, siswa juga lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Vera Dewi Susanti [1] kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri, dapat merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang disukai, bertanggung jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain serta memiliki dorongan untuk berprestasi. Kepercayaan diri juga merupakan faktor psikologis yang mempunyai pengaruh besar terhadap keberhasilan peserta didik. Berbeda dengan LKM pada umumnya yang hanya berisikan materi dan latihan soal. LKM ini akan di desain dengan menambahkan kata-kata motivasi sehingga dapat melatih kepercayaan diri mahasiswa.

1 II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *Research and Development (R&D)*. Menurut Sugiyono [2] metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan sebuah produk dalam bidang pendidikan, yaitu perangkat pembelajaran.

Model pengembangan yang digunakan mengacu pada model 4-D S. Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel yang terdiri dari 4 tahapan, yaitu pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*) [3]. Namun pengembangan LKM ini hanya terbatas pada tahap pengembangan (*develop*), karena peneliti tidak meneliti keefektifan LKM tersebut dalam skala yang lebih luas. Prosedur pengembangan LKM tersebut dapat diuraikan seperti bagan berikut [3]



Gambar 1 Modifikasi Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran 4-D oleh Thiagarajan, Semmel, dan Semmel

1. Tahap Pendefinisian (*Define*)

Tujuan pada tahap ini adalah menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran dengan menganalisis tujuan dan batasan materi. Kegiatan dalam tahap ini adalah:

- a. Analisis awal dengan tujuan untuk menentukan masalah dasar yang diperlukan untuk pengembangan bahan ajar matematika. Penentuan masalah dasar pada tahap ini dapat dilakukan dengan wawancara dan observasi lapangan kepada dosen dan mahasiswa
- b. Analisis mahasiswa yaitu telaah karakteristik siswa yang sesuai dengan rancangan dan pengembangan LKM berbasis CTL, yang meliputi ciri mahasiswa, kemampuan, dan pengalaman.
- c. Analisis materi untuk mengidentifikasi, merinci, dan menyusun LKM secara sistematis dengan mengacu pada standar isi.
- d. Analisis konsep bertujuan untuk memberikan arahan pengerjaan pada mahasiswa agar dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi mereka terhadap matematika
- e. Perumusan tujuan dengan pembuatan LKM pada mata kuliah Matematika SMP berbasis CTL adalah untuk merumuskan pencapaian hasil belajar siswa yang selanjutnya menjadi tujuan pembelajaran. Hasil perumusan tujuan pembelajaran tersebut akan dijadikan sebagai dasar pengembangan rancangan LKM.

2. Tahap Perancangan (*Design*)

Pada tahap ini dilakukan perancang *draft* bahan ajar, yaitu LKM pada mata kuliah Matematika SMP berbasis CTL. Adapun langkah-langkah dalam rancangan LKM, yaitu: penyusunan materi, pemilihan format, menyusun lembar validasi.

3. Tahap Pengembangan (*Develop*)

Tahap ini bertujuan untuk menghasilkan *draft II*, yaitu LKM yang telah direvisi setelah diperoleh respon dari mahasiswa di uji kelas terbatas. Kegiatan pada tahap ini adalah rancangan LKM yang telah disusun pada tahap *design (draft I)* akan dilakukan validasi oleh para ahli (validator). Adapun hal-hal

yang divalidasi oleh para ahli mencakup: validasi isi/materi, validasi dari segi bahasa, uji kelas terbatas, uji kelas lapangan

A. Uji Coba Produk

Uji coba produk merupakan tahap yang penting dalam penelitian *Reserach and Development (R&D)*. Uji coba produk bertujuan untuk mengetahui efektifitas dari produk yang dikembangkan. Uji coba produk juga melihat sejauh mana produk yang dibuat dapat mencapai sasaran dan tujuan pengembangan produk.

1. Desain Uji Coba

Masukan dan saran yang diperoleh dari para ahli akan dijadikan acuan revisi sampai validator menyatakan LKM berbasis *CTL* yang dibuat memiliki kriteria baik/layak. Selanjutnya produk diuji pada kelas terbatas sebelum diuji cobakan pada mahasiswa kelas lapangan sebagai subjek penelitian. Pada tahap uji kelas terbatas mahasiswa diminta memberikan tanggapan dan respon tentang LKM yang telah dibuat. Selain itu, peneliti juga mengambil data berupa kepercayaan diri mahasiswa untuk melihat sejauh mana pencapaian mahasiswa setelah menggunakan produk pengembangan. Masukan dari mahasiswa uji kelas terbatas digunakan sebagai bahan untuk merevisi LKM. Selanjutnya, LKM baru diujicobakan di uji kelas lapangan. Mahasiswa dan dosen diminta memberikan respon mengenai LKM, apakah LKM yang dikembangkan telah layak dan mampu melatih kepercayaan diri mahasiswa.

2. Subjek Uji Coba

Pada tahap ini akan digunakan subjek uji coba yang yaitu pakar/ahli materi dan mahasiswa.

3. Jenis Data

Jenis data yang akan diambil dalam penelitian ini adalah data kelayakan LKM berbasis *CTL*. Kemudian data tersebut diolah secara deskriptif sehingga kesimpulan produk yang dikembangkan akan terlihat apakah produk yang dikembangkan layak atau tidak. Bentuk data lain yang diambil dalam penelitian ini adalah angket respon mahasiswa terhadap penggunaan LKM.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang sedang diteliti. Beberapa instrumen yang digunakan untuk mengembangkan LKM pada mata kuliah Matematika SMP berbasis *CTL* adalah sebagai berikut:

- a. Instrumen Lembar Validasi LKM berbasis *CTL*
- b. Instrumen Lembar Kepraktisan LKM berbasis *CTL*
- c. Instrumen Lembar Keefektifan LKM berbasis *CTL*

5. Teknik Analisis Data

a. Analisis Kevalidan LKM Berbasis *CTL*

Skor yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$\text{Skor rata - rata tiap komponen} = \frac{\text{TRA}}{\sum V}$$

dengan:

TRA = Total skor tiap komponen dari semua validator $\sum V$ = Jumlah validator

Skor rata-rata dari masing-masing aspek, kemudian ditotal dan dibagi empat kategori seperti pada Tabel 1, berikut:

Tabel 1 Kriteria Interpretasi Skor

Skor rata-rata	Kategori
1,00-1,75	Kurang valid
1,76-2,50	Cukup valid
2,51-3,25	Valid
3,26-4,00	Sangat valid

LKM pada mata kuliah Matematika SMP berbasis *CTL* dinyatakan valid jika rata-rata skor yang diperoleh yaitu $\geq 2,51$.

b. Analisis Kepraktisan LKM Berbasis *CTL*

Lembar Kepraktisan dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Pertama tiap komponen dihitung, selanjutnya dihitung persentase rata-rata total dengan menggunakan rumus [4] :

$$\text{Skor rata - rata tiap komponen} = \frac{A}{B} \times 100\%$$

dengan:

A = proporsi siswa yang memilih B = jumlah siswa (responden)

Persentase hasil respon selanjutnya diinterpretasikan sesuai dengan interpretasi skor pada table 2:

Tabel 2 Interpretasi Persentase Hasil Belajar Mahasiswa

Skor rata-rata (%)	Kategori
$80 < X$ Sangat Baik	$80 < X$ Sangat Baik
$60 < X \leq 80$ Baik	$60 < X \leq 80$ Baik
$40 < X \leq 60$ Cukup	$40 < X \leq 60$ Cukup
$20 < X \leq 40$ Kurang	$20 < X \leq 40$ Kurang
$X \leq 20$ Sangat Kurang	$X \leq 20$ Sangat Kurang

[4].

LKM dinyatakan praktis jika persentase hasil angket respon siswa memperoleh $\geq 60\%$.

c. Analisis Keefektifan Lembar LKM Berbasis CTL

Dalam penelitian ini, keefektifan LKM diketahui melalui hasil ketuntasan belajar siswa setelah diajar menggunakan LKM berbasis *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang dapat dihitung menggunakan rumus [5]:

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100\%$$

dengan:

KB = Presentase ketuntasan belajar; T = Jumlah skor yang diperoleh; T_t = Jumlah skor total

LKM dikatakan efektif jika persentase hasil belajar yang diperoleh siswa rata-rata di atas yaitu 75%.

2 III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan LKM pada mata kuliah Matematika SMP berbasis CTL untuk melatih kepercayaan diri mahasiswa.

1. Define (Pendefinisian)

a. Analisis Awal

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi mahasiswa ketika mempelajari matematika SMP, yaitu (1) masih terdapat banyak mahasiswa yang belum percaya diri dengan jawaban yang telah mereka kerjakan. Selain itu, ada juga yang mengeluh ketika dosen tidak menjelaskan materi dengan rinci. Sebagian malu untuk bertanya ketika mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh dosen. Bahkan ada pula yang mencontek saat ulangan berlangsung.; (2) LKM yang digunakan kurang menarik dan kurang memberikan gambaran terdapat materi yang akan dijelaskan. LKM yang digunakan oleh mahasiswa Universitas PGRI Madiun hanya berisikan materi singkat dan latihan-latihan, tidak terdapat langkah-langkah pengerjaan yang jelas serta bahasa yang digunakan pun sulit untuk dipahami.; (3) mahasiswa masih belum dapat menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dan bagaimana pengetahuan itu akan diterapkan dalam kehidupan mereka.

b. Analisis Mahasiswa

Penelitian dilakukan di kelas III-A dengan jumlah total mahasiswa 30 orang. Untuk Uji kelas terbatas, peneliti mengambil 6 mahasiswa sebagai sampel awal. Sedangkan untuk uji kelas lapangan, peneliti menguji seluruh mahasiswa kelas III-A. Pada pembelajaran, karakter mahasiswa dalam satu kelas sangat beragam. Mahasiswa lebih menyukai model pembelajaran yang menarik dan melibatkan mahasiswa secara langsung. Dalam mempelajari konsep-konsep matematika mahasiswa belum yakin dengan apa yang telah dipelajari/ yang dikerjakan, mereka masih bergantung dengan penjelasan dosen. Ketika dosen memberikan beberapa pertanyaan mengenai materi, hanya beberapa mahasiswa yang menjawab. Sebagai yang lain hanya diam. Cara menjawab pertanyaan pun mereka masih disesuaikan dengan buku. Sehingga dosen harus memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas agar pemikiran mereka terbentuk.

c. Analisis Materi

Analisis materi merupakan tahap menganalisis silabus pembelajaran terhadap standar isi yang telah ditetapkan oleh kurikulum. Analisis materi dilakukan dengan merinci isi materi pembelajaran, seperti di bawah ini:

1) Analisis struktur isi

Materi yang digunakan untuk mengembangkan LKM pada mata kuliah Matematika SMP khususnya pada materi perbandingan, aritmatika sosial, bangun datar dan sistem persamaan linier dua variabel dengan menambahkan uji kompetensi pada bagian akhir LKM sebagai latihan tambahan bagi mahasiswa.

2) Analisis prosedural

Analisis prosedural bertujuan untuk menentukan langkah pengerjaan soal-soal perbandingan, aritmatika sosial, bangun datar dan sistem persamaan linier dua variabel.

d. Analisis konsep

Konsep yang digunakan oleh model pembelajaran *CTL* adalah mengkaitkan antara materi yang dipelajari dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Baik materi, soal-soal latihan, dan penjelasan dosen harus dikaitkan dengan peristiwa-peristiwa tersebut. Dosen dapat memanfaatkan pengalaman yang telah dimiliki mahasiswa untuk dihadirkan kembali dihadapan mereka dan mengkaitkannya dengan materi yang diajarkan. Sehingga mahasiswa lebih mudah memahami materi yang mereka pelajari dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

e. Perumusan Tujuan

Tujuan pengembangan LKM pada mata kuliah Matematika SMP berbasis *CTL* adalah untuk memudahkan mahasiswa dalam memahami materi perbandingan, aritmatika sosial, bangun datar dan sistem persamaan linier dua variabel dan kaitannya dalam kehidupan sehari-hari dan meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa sehingga mahasiswa tidak bergantung pada dosen saja.

2. *Design* (Perancangan)

a. Menentukan produk yang dikembangkan

Produk yang dikembangkan oleh peneliti berupa LKM berbasis *CTL* yang disusun dengan mengkaitkan materi dengan peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan untuk melatih kepercayaan diri mahasiswa.

b. Menentukan format

Design LKM yang telah dikembangkan adalah sebagai berikut *Cover* bagian depan, *Cover* bagian belakang, Tampilan isi LKM.

c. Menyusun lembar validasi untuk mengukur kevalidan instrumen

Lembar validasi instrumen yang dibuat oleh peneliti terdiri dari lembar validasi LKM yang diberikan kepada tiga ahli (validator) yang terdiri dari tiga dosen pendidikan matematika. Lembar validasi LKM terdiri dari 41 item pernyataan yang dibuat menggunakan skala *Likert*.

d. Perancangan perangkat pembelajaran

Bahan ajar yang dikembangkan berupa LKM berbasis *CTL* dengan rincian; Materi dan soal-soal latihan disusun dan disesuaikan dengan peristiwa-peristiwa yang biasa terjadi pada kehidupan sehari-hari; LKM ini bersifat kelompok yaitu satu LKM dikerjakan oleh minimal 2 orang siswa; Ukuran kertas 21 cm x 29,7 cm (A4)

3. *Develop* (Pengembangan)

a. Pembuatan LKM

Proses pembuatan LKM pada mata kuliah Matematika SMP berbasis *CTL* sebagaimana berikut: (1) Membuat bingkai yang menarik; (2) Membuat soal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari yang disesuaikan dengan materi dan dikemas dalam konsep *CTL*; (3) Menambahkan kata-kata bijak yang dapat membangkitkan rasa kepercayaan diri; (4) Mengetik materi pelajaran menggunakan *Microsoft Word*; (5) Mengatur tata letak *border&footer*, materi, gambar, animasi dan kata motivasi; (6) Pembuatan *design cover* menggunakan *Corel Draw*; (7) Mencetak LKM yang selesai dibuat. Hasil akhir pada tahap ini adalah *draft 1* yang nantinya akan divalidasi oleh para ahli.

b. Validasi Ahli

Rancangan awal (*draft I*) LKM yang telah jadi kemudian divalidasi oleh para ahli (validator) untuk mengetahui kelayakan dari LKM tersebut. Masukan-masukan yang diberikan oleh para ahli (validator) dijadikan sebagai acuan untuk merevisi *draft I* sehingga lebih sempurna menjadi *draft II*.

c. Uji Kelas Terbatas

Pada uji kelas dilakukan tes dengan mengerjakan latihan yang ada di LKM untuk mengetahui apa mahasiswa dapat terlatih dengan baik setelah menggunakan LKM yang dikembangkan. Hasil tes latihan mahasiswa pada kelas terbatas menunjukkan hasil yang memuaskan yaitu 82,61%. Berdasarkan hasil analisis, kepercayaan diri mahasiswa dapat terlatih dengan baik setelah menggunakan LKM berbasis *CTL*.

d. Uji Kelas Lapangan

Berdasarkan hasil yang diperoleh, mahasiswa memberikan respon yang baik terhadap LKM yang dikembangkan. Selain dilihat dari hasil angket respon mahasiswa, respon baik juga dapat dilihat dari komentar-komentar positif yang diberikan oleh para mahasiswa. Beberapa mengandung kritikan yang digunakan peneliti sebagai acuan perbaikan *draft III*.

Sedangkan berdasarkan penilaian hasil *post test* mahasiswa, juga diperoleh hasil yang memuaskan. Persentase nilai rata-rata *post test* yang diperoleh mahasiswa yaitu sebesar 87,23%. Jadi dapat

disimpulkan bahwa kepercayaan diri mahasiswa dapat terlatih dengan baik. Selain itu, mahasiswa juga merasa senang selama mengikuti proses pembelajaran.

e. Luaran yang Dihasilkan

Luaran yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah LKM pada mata kuliah Matematika SMP berbasis CTL untuk melatih kepercayaan dirimahasiswa.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Telaah LKM pada mata kuliah Matematika SMP Berbasis CTL

Berdasarkan hasil penilaian para ahli (validator) terhadap kelayakan LKM pada mata kuliah Matematika SMP berbasis CTL yang telah dikembangkan diperoleh skor rata-rata sebesar 3,32 dari skor maksimal 4,00. Menurut hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa LKM yang dikembangkan termasuk kategori Valid. Sehingga LKM tersebut layak digunakan sebagai bahan ajar inovatif untuk menunjang proses pembelajaran pada mata kuliah Matematika SMP semester III.

Para ahli (validator) juga memberikan beberapa masukan berupa komentar secara tertulis dan secara lisan terhadap LKM yang dikembangkan. Adapun komentar dari para ahli (validator) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Komentar Para Ahli (Validator) Tentang LKM Berbasis CTL

No.	Komentar	Perbaikan
1	Disertakan daftar tabel/ gambar	Menambah daftar tabel
2	Bahasa pada ndikator pembelajaran kurang jelas	Memperbaiki bahasa pada indikator pembelajaran dengan menghilangkan kata "dapat"

Komentar-komentar tersebut digunakan sebagai acuan untuk merevisi LKM rancangan pertama (*draft I*). LKM yang telah direvisi (*draft II*) kemudian dapat digunakan pada uji kelas terbatas untuk mengetahui respon mahasiswa dalam skala kecil terhadap LKM pada mata kuliah Matematika SMP berbasis CTL.

2. Hasil Telaah Lembar Kepraktisan LKM Berbasis CTL

Berdasarkan penilaian hasil angket respon mahasiswa pada uji kelas terbatas terhadap LKM pada mata kuliah Matematika SMP berbasis CTL yang telah dikembangkan baik atau tidak diperoleh persentase angket respon mahasiswa sebesar 85,74%. Menurut hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa LKM yang dikembangkan termasuk dalam kategori *Sangat Baik*. Dari uji kelas terbatas, beberapa mahasiswa juga memberikan saran secara tertulis pada ruang komentar, diantaranya yaitu:

Tabel 4 Komentar Siswa pada Uji Kelas Terbatas tentang LKM Berbasis (CTL)

No.	Nama Siswa	Komentar
1	Ahmad Nur Kholis	Dengan adanya LKM, saya mudah memahami materi Matematika SMP
2	Lutfiana Mega S	Dengan adanya LKM membantu saya dalam mempelajari Matematika SMP dan LKM pelajaran matematika SMP menjadi tidak abstrak karena dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan komentar yang diberikan mahasiswa pada uji kelas terbatas terlihat bahwa mahasiswa menunjukkan respon yang positif terhadap LKM pada mata kuliah Matematika SMP berbasis CTL. Siswa juga menyarankan agar LKM pada mata kuliah Matematika SMP berbasis CTL tersebut lebih dikembangkan lagi sehingga dapat membantu mahasiswa dalam memahami materi yang diajarkan.

Sedangkan pada uji kelas lapangan, berdasarkan penilaian hasil angket respon mahasiswa terhadap LKM pada mata kuliah Matematika SMP berbasis CTL yang telah dikembangkan baik atau tidak diperoleh persentase angket respon mahasiswa sebesar 89,04%. Menurut hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa LKM yang dikembangkan termasuk dalam kategori *Baik*. Pada tahap uji kelas lapangan juga didapatkan komentar dari beberapa siswa mengenai LKM yang dikembangkan, diantaranya:

Tabel 5 Komentar Siswa pada Uji Kelas Lapangan tentang LKM Berbasis CTL

No.	Nama	Komentar
1	Marcella Ika Y. S	LKM sangat penting dan mempermudah jalannya belajar
2	Suri Puspitasari	Seharusnya di dalam LKM tersebut diberi permainan agar menarik simpati untuk mengerjakannya
3	Rifi Damayanti	Saya sangat senang belajar pakai LKM karena dapat mempermudah belajar
4	Ervina Suci Evayanti	Mempelajari LKM matematika menjadi menyenangkan

5	Dirna Ayu Kartika	Menurut saya bahasa dalam LKM ini terlalu sulit untuk dimengerti
6	Adisty Iin Kurnia	LKM sangat menarik
7	Erlina Lutfiana M	LKM tersebut sangat menarik dan mudah dipahami
8	Siska Dian Jayanti	Sangat rapi, bagus, warna warni, mudah dipahami, sangat lengkap, bahasa yang digunakan baik

Berdasarkan komentar-komentar yang diberikan oleh para mahasiswa, sebagian besar mahasiswa sangat menyukai LKM pada mata kuliah Matematika SMP berbasis CTL ini. Sebagian besar mahasiswa terlihat menunjukkan respon yang positif terhadap LKM.

3. Hasil Telaah Lembar Keefektifan LKM pada mata kuliah Matematika SMP berbasis CTL

Berdasarkan penilaian hasil *post test* mahasiswa pada uji kelas terbatas terhadap LKM pada mata kuliah Matematika SMP berbasis CTL yang telah dikembangkan baik atau tidak diperoleh persentase rata-rata nilai sebesar 90,55%. Menurut hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa LKM yang dikembangkan dapat digunakan untuk melatih kepercayaan diri mahasiswa dengan Baik.

Sedangkan menurut analisis penilaian hasil *post test* siswa pada uji kelas lapangan terhadap LKM pada mata kuliah Matematika SMP berbasis CTL yang telah dikembangkan baik atau tidak diperoleh persentase rata-rata nilai sebesar 84,25%. Menurut hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa LKM yang dikembangkan dapat digunakan untuk melatih kepercayaan diri mahasiswa dengan Baik.

C. Pembahasan Produk Akhir

Produk akhir dari proses pengembangan ini adalah LKM pada mata kuliah Matematika SMP berbasis CTL untuk melatih kepercayaan diri mahasiswa semester III. Keunggulan dari produk akhir tersebut yang membedakannya dengan produk lain adalah:

1. Menyajikan peristiwa-peristiwa yang sering terjadi pada kehidupan sehari-hari.
2. Membantu siswa dalam memahami konsep matematika dengan memanfaatkan pengalaman yang telah mereka dapatkan sebelumnya.
3. Membantu melatih kepercayaan diri mahasiswa sehingga siswa tidak hanya bergantung pada dosen saja sebagai sumber ilmu, namun dengan sadar mencari literatur-literatur pendukung agar permasalahan mereka terselesaikan.
4. LKM dibuat lebih menarik dengan dilengkapi gambar-gambar pendukung yang disesuaikan dengan materi, kata-kata motivasi agar mahasiswa mempunyai rasa percaya diri.

Mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan dengan cara mengkaitkan peristiwa-peristiwa yang biasa terjadi dalam kehidupan sehari-hari menggunakan bahan ajar berupa LKM pada mata kuliah Matematika SMP berbasis CTL ini efektif melatih kepercayaan diri mahasiswa. Berdasarkan *post test* yang diberikan kepada mahasiswa setelah menggunakan produk akhir ini menunjukkan hasil yang memuaskan. Hasil tes latihan pada kelas terbatas diperoleh rata-rata nilai sebesar 82,61% dan pada kelas lapangan diperoleh rata-rata nilai sebesar 87,23%.

Kualitas LKM pada mata kuliah Matematika SMP berbasis CTL untuk melatih kepercayaan diri mahasiswa berdasarkan hasil validasi para ahli dinyatakan layak digunakan sebagai bahan ajar inovatif dalam proses pembelajaran yang dapat melatih kepercayaan diri mahasiswa. Respon mahasiswa terhadap LKM yang dikembangkan juga baik, dengan diperoleh persentase angket respon pada kelas terbatas sebesar 85,74% yang tergolong dalam kategori sangat baik dan pada kelas lapangan diperoleh persentase angket respon mahasiswa sebesar 89,04% yang tergolong dalam kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Susanti, V. D., Budiyono, B., & Sujadi, I. (2013). Perbandingan Prestasi Belajar Matematika Siswa Dengan Pendekatan Ctl Antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dan Nht Pada Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linier Dua Variabel Ditinjau Dari Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII Smp Negeri Di Kabupaten Mad.
- [2] Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [3] Trianto.2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Rineka.
- [4] Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kemdiknas.
- [5] Pradipta, Dyah dan Kuswasri Hernawati.2015. Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa Materi Garis dan Sudut dengan Pendekatan Inquiry Berbantuan Software Wigeom.Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika UNY, <http://eprints.uny.ac.id/> diakses 21 September 2017

Pengembangan Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Melatih Kepercayaan Diri Mahasiswa

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

prosiding.unipma.ac.id

Internet Source

5%

2

id.scribd.com

Internet Source

3%

Exclude quotes On

Exclude matches < 3%

Exclude bibliography On